

PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA BAHARI BERBASIS SEJARAH: STUDI KASUS PULAU BIAK, KABUPATEN BIAK NUMFOR, PAPUA BARAT

(History-Based Maritime Tourism: A Case Study In Biak Island, Biak Numfor District, West Papua)

Riefa Arlinda^{*)}, Ghafira Yumna, Fadila Fernandes, Muhamad Zalfa, dan Ma'ruf
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung,
Jawa Barat 40154, Indonesia
^{*)}corresponding e-mail: riefaarlinda@upi.edu

ABSTRACT

Biak Island, located in Biak Numfor Regency, West Papua Province, is one of the areas in Indonesia with significant potential for marine tourism destinations. With its unique historical and cultural background, this island offers a variety of tourist experiences to visitors. The purpose of this writing is to identify and analyze the marine tourism potential of Biak Island from a historical and cultural perspective. The research method uses a descriptive approach, namely a literature review of several relevant texts on marine tourism in Biak Island. The research results show that Biak Island has several important attractions, including well-preserved underwater natural beauty and a rich maritime cultural heritage. Beach tourism, snorkeling, diving, and local maritime festivals also make Biak an attractive tourist destination. Furthermore, this article also discusses the challenges faced in the development of marine tourism in the region, such as the protection of marine ecosystems and the preservation of cultural heritage. Therefore, the purpose of this paper is to provide strategic recommendations for optimizing the potential of marine tourism in Biak Island in order to protect cultural heritage.

Keywords: Biak Island, Cultural History, Tourism Potential

ABSTRAK

Pulau Biak terletak di Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua Barat adalah salah satu kawasan di Indonesia yang mempunyai potensi destinasi wisata bahari cukup tinggi. Dengan latar belakang sejarah dan budaya yang unik, pulau ini menawarkan beragam pengalaman wisata kepada wisatawan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi wisata bahari Pulau Biak dari sudut pandang sejarah dan budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu tinjauan pustaka terhadap beberapa literatur yang relevan mengenai wisata bahari di Pulau Biak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Biak memiliki beberapa daya tarik penting, antara lain keindahan alam bawah laut yang terjaga dan kekayaan warisan budaya bahari. Wisata pantai, snorkeling, diving, dan festival bahari lokal juga menjadikan Biak sebagai destinasi wisata yang menarik. Lebih lanjut, tulisan ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari di kawasan, seperti perlindungan ekosistem laut, dan pelestarian warisan budaya. Oleh karena itu, paper ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam mengoptimalkan potensi wisata bahari di Pulau Biak guna melindungi warisan budaya.

Kata kunci: Pulau Biak, Potensi Wisata, Sejarah Budaya,

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau yang terhampar di berbagai kawasan dan memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata, terutama pariwisata bahari. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Handayani, M., Maulani, S. F., Tsani, R. R., & Hartanto, M. (2021), yang menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam potensi pariwisata. Keindahan alam dan ragam budayanya telah menjadi daya tarik dalam penciptaan dan pengembangannya. Pulau-pulau di Indonesia tidak hanya menawarkan keanekaragaman hayati yang menakjubkan tetapi menyimpan sejarah dan budaya yang kaya. Industri pariwisata di Indonesia kini semakin berkembang bahkan telah menjadi salah satu bagian yang sangat berperan dalam upaya pembangunan perekonomian serta penerimaan devisa negara (Retnoningsih, 2013).

Kegiatan pariwisata di wilayah tersebut memudahkan pengelolaan dan pengembangan potensi dasar pariwisata wilayah serta menarik lebih banyak wisatawan. Mengingat besarnya peran dan kontribusi, pariwisata menjadi salah satu bidang penting bagi peningkatan perekonomian negara dan masyarakat. Kegiatan pariwisata melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan pelaku bisnis, sehingga menghasilkan efek berganda dan berperan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi (Handayani et al., 2021).

Jenis wisata yang memanfaatkan potensi laut adalah wisata bahari. Jenis wisata ini memiliki daya tarik tersendiri baik di atas maupun di bawah air, dimana kekayaan ekosistem dengan beragam biota laut penting untuk kelestarian destinasi ini. Wisata bahari di Indonesia mempunyai potensi pengembangan yang besar, khususnya di wilayah yang memiliki SDA dan sejarah. Kawasan yang menarik untuk dijelajahi adalah Pulau Biak di Kabupaten Biak Numfor, Papua Barat.

Pulau Biak tidak hanya menawarkan keindahan alam bawah laut yang memukau tetapi juga sejarah yang kaya dan beragam. Berlokasi strategis di Samudera Pasifik, Pulau Biak menawarkan beragam wisata bahari yang menarik, antara lain lokasi menyelam, pantai eksotis, kekayaan dan keanekaragaman hayati laut. Sejak dulu pulau biak telah menjadi bagian dari wisata unggulan Indonesia. Kehadiran situs sejarah Perang Dunia II dan warisan budaya lokal semakin meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan domestik dan internasional. Jumlah pengunjung baik WNA dan WNI yang berkunjung ke destinasi memegang peranan penting dalam meningkatkan transaksi perekonomian di suatu wilayah. Adapun jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Biak Numfor, sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Biak
Numfor Tahun 2013 – 2018**

TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH
	M mancanegara	Domestik	
2013	2.075	40.400	42.475
2014	1.771	42.366	44.137
2015	3.405	42.780	46.185
2016	1.314	56.557	57.871
2017	973	55.275	56.248
2018	371	38.621	38.992

Selain itu, masyarakat Biak yang memiliki kekayaan akan budaya dan tradisi juga menjadi magnet bagi pelancong yang tertarik tentang kehidupan dan kearifan lokal. Tradisi seperti tarian, musik dan upacara adat serta kearifan lokal dalam upaya mengelola SDA menjadi point lebih untuk pengembangan pariwisata berbasis sejarah dan budaya.

Pulau Biak di Papua Barat memiliki potensi wisata bahari berbasis sejarah yang besar namun belum sepenuhnya dioptimalkan. Salah satu aset utamanya adalah Museum Bawah Laut yang menyimpan berbagai peninggalan Perang Dunia II. Meskipun sudah berdiri, pengelolaannya masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Selain itu, acara tahunan Sail Teluk Cenderawasih yang diadakan untuk mempromosikan potensi wisata bahari dan budaya asli Papua masih memerlukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kawasan konservasi laut di Biak juga memiliki potensi untuk wisata snorkeling dan menyelam, namun pengelolaan sumber daya ini masih perlu ditingkatkan. Wisata budaya yang menampilkan jejak-jejak sejarah Perang Dunia II di pulau ini juga belum maksimal dalam hal pengelolaan dan promosi. Kondisi terkini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Biak Numfor telah perlu memperkuat infrastruktur dan meningkatkan konektivitas maritim dan memaksimalkan potensi wisata bahari berbasis sejarah di Pulau Biak.

Dalam meningkatkan potensi wisata, perlu juga diperhatikan lingkungan laut agar tetap terjaga dan lestari. Konsep ini berlaku dalam pengertian ekonomi biru, yang mana segala kegiatan yang dilakukan di laut, termasuk wisata bahari, harus dilakukan secara bertanggung jawab atas seluruh pemanfaatan sumber daya hayati yang ada di dalam dan sekitar laut, sehingga segala sesuatu yang ada di laut dapat terlaksana dengan baik digunakan saat ini dan di masa depan (Maulani et al., 2022). Namun meski potensinya besar, pengembangan wisata bahari di Pulau Biak masih menghadapi banyak tantangan. Sarana, prasarana, dan minimnya promosi menjadi kendala utama dalam menarik lebih banyak wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi wisata bahari berbasis sejarah di Pulau Biak, Kabupaten Biak Numfor, Papua Barat. Penelitian ini mengidentifikasi aset sejarah dan budaya yang menjadi keunggulan pulau biak, serta menyusun strategi pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Beberapa aspek yang akan diuraikan pada penelitian ini, yaitu identifikasi sumber daya sejarah dan budaya, analisis potensi ekonomi, strategi pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Identifikasi sumber daya sejarah dan budaya akan melibatkan inventarisasi situs sejarah dan budaya di Pulau Biak yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Analisis potensi ekonomi akan mengkaji potensi ekonomi dari pengembangan wisata sejarah dan budaya di Pulau Biak, termasuk dampaknya terhadap perekonomian lokal.

Strategi pembangunan berkelanjutan akan mengembangkan strategi dan rekomendasi pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah wisatawan tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat lokal akan mengembangkan program-program yang memberdayakan masyarakat lokal agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, sehingga manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Dengan demikian, kajian ini dilakukan tidak hanya guna menggambarkan situasi saat ini tetapi juga untuk memberikan rekomendasi pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dampak setelah adanya kajian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk kemajuan pariwisata di Pulau Biak, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan perekonomian industri pariwisata. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagaimana sejarah dan budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah sistematis guna memperoleh informasi melalui sasaran juga fungsi khusus Sugiyono (2019:2). Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu tinjauan pustaka terhadap beberapa literatur yang relevan mengenai wisata bahari di Pulau Biak. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2018).

Pendekatan deskriptif berfokus pada mendeskripsikan fenomena yang ada tanpa memanipulasi variabel. Dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi berbagai aspek terkait wisata bahari di Pulau Biak, antara lain keindahan alam, potensi daya tarik wisata serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan bidang tersebut. Kajian ini memakai teknik kualitatif dalam memperoleh pemahaman mendalam mengenai potensi wisata sejarah di Pulau Biak. Pendekatan ini dipilih karena berpotensi mengungkap makna dan wawasan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui analisis dokumen dari berbagai sumber yang relevan.

Tabel 2 Business Model Canvas (BMC) untuk Penelitian Pengembangan Wisata Pulau Biak

Key Partners <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah daerah dan Kementerian Pariwisata - Organisasi konservasi dan lembaga - Agen perjalanan dan tour operator - Investasi dari sector swasta 	Key Activities <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur wisat - Promosi dan pemasaran destinasi - Pelatihan dan pemberdayaan penduduk lokal - Pengelolaan dan konservasi lingkungan 	Value Propositions <ul style="list-style-type: none"> - Keindahan alam dan biodiversitas laut yang menakjubkan - Keindahan alam dan biodiversitas laut yang menakjubkan - Pengalaman budaya dan tradisi lokal - Program ekowisata yang berkelanjutan 	Customer Relationships <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan pelanggan yang ramah dan profesional - Program loyalitas dan diskon untuk pengunjung setia - Interaksi melalui media sosial dan platform online 	Customer Segments <ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan domestik dan internasional - Penyelam dan penggemar snorkeling - Penggemar budaya dan - Pegiat ekowisata dan konservasi
	Key Resources <ul style="list-style-type: none"> - Keindahan alam dan kekayaan laut Pulau Biak - Sumber daya manusia yang 		Channels <ul style="list-style-type: none"> - Website dan Media Sosial - Pameran pariwisata 	

	terlatih dan professional - Infrastruktur dan fasilitas wisata yang memadai - Kemitraan dengan pihak-pihak terkait		internasional - Agen perjalanan dan tour operator - Kerjasama dengan maskapai penerbangan dan penginapan	
<i>Cost structure</i>		<i>Revenue Streams</i>		
- Infrastruktur - Promosi dan pemasaran - Manajemen dan operasional - Lisensi dan regulasi		- Tiket masuk objek wisata - Paket wisata - Penyewaan peralatan - Sponsor dan kemitraan		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kota di provinsi Papua yang terdapat di wilayah Teluk Cenderawasih Samudera Pasifik, berbatasan dengan Kabupaten Supiori dan Kabupaten Supiori Kepulauan Yapen. Kabupaten Biak Numfor adalah salah satu wilayah pengembangan pariwisata nasional di Indonesia karena memiliki potensi wisata yang menjanjikan untuk dikenalkan di dalam negeri maupun internasional.

Biak terkenal dengan keindahan alam lautnya, seperti pantai yang eksotik, terumbu karang yang masih alami, keanekaragaman biota laut, dan lokasi penyelaman yang bernilai sejarah. Keindahan alam bawah laut menjadi salah satu daya tarik tersendiri, dengan terumbu karang yang masih asli dan beragam jenis ikan tropis membuat perairan Biak populer untuk menyelam atau snorkeling. Beberapa kawasan di Biak mempunyai potensi untuk mengembangkan industri wisata bahari di Pulau Biak, seperti lokasi penyelaman Catalina Wreck yang berisi peninggalan sejarah Perang Dunia II, khususnya bangkai pesawat yang tenggelam, kini menjadi daya tarik tersendiri untuk kegiatan penyelaman bawah air, sejarah, dan pariwisata.



Gambar 1. Bangkai Kapal Catalina

Potensi wisata bahari Biak tidak sekedar berperan untuk daya tarik pariwisata, akan tetapi menjadi sumber peluang perekonomian penting bagi masyarakat sekitar. Dengan pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan diharapkan Biak dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, serta mendongkrak industri pariwisata di Pulau Biak.

Untuk memaksimalkan potensi wisata bahari berbasis sejarah di Pulau Biak, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif. Strategi tersebut meliputi penyiapan program inventarisasi objek dan daya tarik wisata, pengembangan promosi melalui media digital dan konvensional, pengembangan akomodasi berkualitas, peningkatan keamanan lingkungan, pembentukan kelembagaan yang kuat, dan peningkatan kesadaran tentang pariwisata pada masyarakat lokal. Kerjasama di antara otoritas, bidang non pemerintah dan masyarakat juga diperlukan untuk menerapkan strategi ini.

Menyoroti potensi wisata bahari Pulau Biak yang memiliki keindahan bawah laut dan situs bersejarah seperti bangkai kapal Perang Dunia II. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara wisata alam dan sejarah dapat memberikan daya tarik yang penting bagi wisatawan. Hasil pencarian lainnya juga tersedia secara online, mengidentifikasi Biak sebagai lokasi dengan daya tarik wisata yang besar, termasuk situs menyelam yang menarik dan situs bersejarah yang kaya. Lebih lanjut, dokumen ini menekankan pentingnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan budaya lokal. Kondisi tersebut selaras dengan sejumlah riset lainnya yang mana mengindikasikan keterlibatan masyarakat penting bagi keberlanjutan pariwisata.

Untuk harga tiket masuk ke wisata di Pulau Biak bervariasi tergantung pada jenis aktivitas dan tempat wisata yang dipilih. Misalnya, untuk kegiatan snorkeling dan menyelam di sekitar terumbu karang, biaya bisa berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 500.000 per orang, tergantung pada operator dan fasilitas yang disediakan.

Meskipun Pulau Biak memiliki banyak potensi pada wisata bahari, potensi yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, mulai dari kurangnya informasi yang jelas bagi wisatawan, fasilitas pendukung pariwisata yang belum memadai, dan akses jalan yang sulit. Selain itu, kurangnya kesadaran terhadap konservasi kawasan juga mengancam kelestarian destinasi wisata ini. Lebih lanjut, kondisi sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Biak saat ini masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal akomodasi, transportasi dan komunikasi. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata penting untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan pembangunan pariwisata.

Selain itu, promosi objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas aplikasi video tron di setiap sudut kota di kabupaten Biak Numfor, hal tersebut menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan belum maksimal. Sehingga informasi yang tersebar terhadap pengunjung atau wisatawan hanya sebatas informasi tidak langsung atau informasi dari masyarakat saja yang ada di wilayah pariwisata tersebut. Kemudian terlihat juga dinas pariwisata hanya fokus pada satu wilayah destinasi pariwisata saja sehingga pengembangan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Untuk itu pemerintah perlu memikirkan kembali bentuk kerjasama yang dilakukan dalam melakukan pengembangan pariwisata yang ada di kabupaten Biak Numfor.

Kekurangan-kekurangan ini menyerosoti perlunya perbaikan infrastruktur dan manajemen yang lebih baik untuk mendukung pengembangan pariwisata di Biak. Pemaksimalan potensi wisata bahari memerlukan peran pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur pendukung pariwisata dan menjaga lingkungan, serta peran masyarakat dalam menjaga infrastruktur yang diberikan nantinya.



Gambar 2. Model Pengembangan Wisata Bahari

KESIMPULAN

Otoritas wisata bahari sejarah di Pulau Biak, Kabupaten Biak Numfor, Papua Barat, berpotensi besar menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia. Keindahan pantai, terumbu karang, dan situs bersejarah peninggalan Perang Dunia II membuat pulau ini menjadi destinasi menarik para wisatawan. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan model pengelolaan pariwisata terpadu yang memadukan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Perbaikan infrastruktur seperti transportasi dan akomodasi juga menjadi faktor kunci pendukung pengembangan pariwisata di Pulau Biak.

Namun pengembangan pariwisata di Pulau Biak bukannya tanpa tantangan. Keterbatasan sumber daya, kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan persaingan dengan destinasi lain di Indonesia menjadi beberapa kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan terhadap dampak pariwisata terhadap lingkungan dan sosial sangat penting untuk memastikan pengelolaan tetap berjalan pada jalurnya. Tinjauan berkala akan membantu menyesuaikan strategi agar tetap relevan dengan perkembangan saat ini. Dengan

menerapkan model pengelolaan yang komprehensif, berkelanjutan dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, Pulau Biak dapat memaksimalkan potensi wisatanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ma'ruf atas saran, arahan dan dukungannya yang sangat membantu selama penyusunan kajian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman atas kontribusi khusus, kritik dan dorongannya. Selanjutnya penulis mengapresiasi berbagai sumber dokumen dan data sekunder yang membantu menganalisis potensi wisata bahari di Pulau Biak. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan praktik pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. K., & Julisman, I. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips terhadap Minat Beli Konsumen pada Yogya Garnd Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 282–287. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.40>
- Endah dwi lestari, Yoseb boari, Melyanus bonsapia, Silas marcelino anes. (2023). peran pemerintah terhadap pengembangan sektor pariwisata di kabupaten biak numfor. *Journal of Economics Review*. <https://sg.docworkspace.com/d/sIKntsKyYAtnU17kG>
- Handayani, M., Maulani, S. F., Tsani, R. R., & Hartanto, M. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Bahari dan Sumber Daya Wisata Pantai Kejawan Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2), 94-117.
- Mohammad firos anggarda, N. fahmi arief hakim. (2023). PENGEMBANGAN SISTEM PREDIKSI WAKTU PENYIRAMAN OPTIMAL PADA PERKEBUNAN; PENDEKATAN MACHINE LEARNING UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN. *Jurnal Budidaya Pertanian*. <https://repository.upi.edu/127135/>
- Rijal, R., & Salehuddin, S. (2020). Pengembangan Objek Pariwisata Di Kabupaten Biak Numfor Dalam Prespektif Pelayanan Publik. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 454–469.

<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/4254>
<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/download/4254/pdf>

- Rumpaidus, G. A., Putra, A. M., & Widyatmaja, I. G. N. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(2), 22–42. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/view/45903>
- Sanggrangbano, A., & Firmansyah, F. (2020). *Ecotourism Development-based on Local Wisdom of Coastal Community in Biak Numfor Regency Papua Province*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2019.2294347>
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.